

**PERANAN KSPPS BINA SYARIAH UMMAH UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA
(Studi Kasus Inovasi Produk Pembiayaan SPBU Mini di KSPPS Bina
Syariah Ummah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah**



**Oleh :
Agus Wahyu Irawan
NIM. F12417317**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

**PERANAN KSPPS BINA SYARIAH UMMAH UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA
(Studi Kasus Inovasi Produk Pembiayaan SPBU Mini Syariah Ummah
Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)**

TESIS

**Oleh :
Agus Wahyu Irawan
NIM. F12417317**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Agus Wahyu Irawan

NIM : F12417317

Program : Magister (S-2) Ekonomi Syariah

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 08 Juli 2019

menyatakan



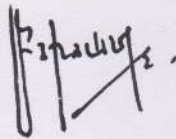
NIM F12417317

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “ Peranan KSPPS Bina Syariah Ummah untuk meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Inovasi Produk Pembiayaan SPBU Mini di KSPPS Bina Syariah Ummah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)” yang ditulis oleh Agus Wahyu Irawan telah di setujui untuk di munaqosahkan.

Surabaya, 8 Juli 2019

Pembimbing,

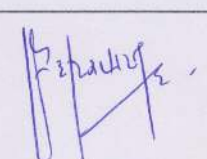
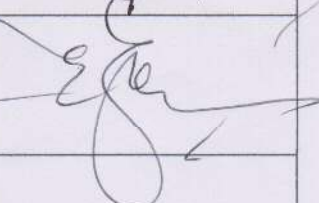


Dr. Hj. Fatmah, ST, MM
NIP. 197507032007012020

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “ Peranan KSPPS Bina Syariah Ummah untuk meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Inovasi Produk Pembiayaan SPBU Mini di KSPPS Bina Syariah Ummah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)” yang ditulis oleh Agus Wahyu Irawan. Telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah di UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum’at Juli 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program pascasarjana dalam program studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Tesis

Ketua	Dr. Hj. Fatmah, ST, MM NIP. 197507032007012020	1. 
Penguji I	Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag NIP. 196506151991021001	2. 
Penguji II	Dr. Ika Yunia Fauzia, MEI, Lc NIP. DLPS 13 / NIDN 0702068201	3. 
Surabaya, 19 Juli 2019 Direktur Pascasarjana,   Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag. NIP. 196004121994031001		



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Agus Wahyu Irawan
NIM : F12417317
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syari'ah
E-mail address : aguswahyuirawanw@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peranan KSPPS Bina Syariah Ummah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Inovasi Produk Pembiayaan SPBU Mini di KSPPS Bina Syariah Ummah Kec. Sidayu Kab. Gresik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2019

Penulis

(Agus Wahyu Irawan)

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

adalah sebagai berikut:¹

No	Arab	Indonesia	No	Arab	Indonesia	No	Arab	Indonesia
1	ا	A	11	ز	Z	21	ق	Q
2	ب	B	12	س	S	22	ك	K
3	ت	T	13	ش	Sh	23	ل	L
4	ث	Th	14	ص	ṣ	24	م	M
5	ج	J	15	ض	ḍ	25	ن	N
6	ح	ḥ	16	ط	ṭ	26	و	W
7	خ	Kh	17	ظ	ẓ	27	ه	H
8	د	D	18	ع	‘	28	ء	’
9	ذ	Dh	19	غ	Gh	29	ي	Y
10	ر	R	20	ف	F			

Untuk menunjukkan bunyi panjang, maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (macron) di atas huruf seperti (ā,ī,ū). Bunyi hidup doble (diphthong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti layyinah, lawwamah. Kata yang berakhiran tā’ marbūṭah dan berfungsi sebagai sifat (mudaf ilaīh) ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai mudaf ditransliterasikan dengan “at”.

¹ Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis dan Disertasi Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya, UINSA Pers, 2016), 13.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

(Siapa bersungguh-sungguh dia berhasil)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi karunia nikmat kepada manusia sehingga dapat berpikir dan merasakan segalanya, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan sebuah tesis yang berjudul “Peranan KSPPS Bina Syariah Ummah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota(Studi Kasus Inovasi Produk Pembiayaan SPBU Mini Syariah Ummah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik) ” dalam mencapai gelar Master Ekonomi Syariah pada Program Studi Ekonomi Syariah di Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang.

Proses penyelesaian tesis ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Dan terima kasih ku kepada pembimbing Dr. Hj. Fatmah, ST, MM yang telah membimbing sampai terselesainya Tesis ini dan semua teman-teman ku yang tidak bisa satu pesatu saya sebutkan.

Selanjutnya saran dan kritik yang membangun dari para ahli dan pembaca sangat peneliti harapkan untuk perbaikan. Peneliti menyadari Tesis ini banyak kelemahan dan kekurangan untuk disempurnakan. Peneliti ucapkan rasa syukur yang terdalam atas terselesainya Tesis ini, semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca. Semoga tesis ini dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.

Surabaya, 08 Juli 2019
Peneliti,

Agus Wahyu Irawan
NIM F12417317

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), pada tahun 2015 persaingan dan tantangan dalam industri keuangan syariah semakin tinggi. Semakin berkembangnya Lembaga keuangan syariah dan semakin selektifnya nasabah dalam memilih pembiayaan maka Lembaga keuangan syariah dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan industri lembaga keuangan konvensional, sehingga dapat menjadi pilihan masyarakat.² Di era *financial digital*, industri keuangan syariah dapat memanfaatkan peluang yang muncul di masyarakat agar mampu tumbuh dan bersaing menjadi lembaga keuangan yang unggul dan memberikan peran yang baik di era digital ini. Industri lembaga keuangan syariah harus mampu memberikan manfaat dan peluang kepada masyarakat dengan cara menyediakan inovasi produk untuk menyediakan beragam pilihan dan memperluas jangkauan kepada nasabah.

Inovasi produk untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia juga dilakukan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) salah satunya melalui program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan pembiayaan mikro dengan tujuan kesejahteraan. Produk pembiayaan ini merupakan model penyedia jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses jasa bank karena

²Hani Werdi Apriyanti, “Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia”, *“Economica: Jurnal Ekonomi Islam”* – Volume 9, Nomor 1 (2018), 83 - 104

Tidak hanya Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) juga mempunyai peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis (*tamwīl*) dan disisi yang lain melakukan fungsi sosial. Sebagai lembaga bisnis (*tamwīl*) seperti menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Peran sosial Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) sebelumnya adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang terlahir dari *Baitul Māl wat Tamwīl* (BMT). Koperasi syariah merupakan entitas keuangan mikro yang khas Indonesia fokus kegiatannya pada ekonomi rakyat dan sebagai sokoguru perekonomian nasional.⁴

³ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 2.

⁵<http://www.pembiayaan-syariahkukm.info/Materi/rilis.pdf>; diakses pada tanggal 1 Februari 2019

Sebagai bukti bahwa Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) mempunyai dasar hukum adalah pada tanggal 25 September 2015, pemerintah menerbitkan kembali Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16 /Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi. Peraturan Menteri ini merubah status KJKS menjadi KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah).⁶ Perundang-undangan yang mengatur tentang koperasi harus digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pendirian, pengelolaan dan pengawasan. Hal tersebut akan tercipta suatu kepastian hukum, perlindungan hukum serta menjaga kepercayaan masyarakat khususnya anggota koperasi.⁷

Perlu diketahui bahwa lingkup gerak KSPPS hanya berada pada lingkup desa, kecamatan dan yang paling tinggi pada lingkup kabupaten. Oleh sebab itu, KSPPS dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan fleksibel dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga keuangan.⁸ Agar tetap bisa bersaing

⁷*Ibid.*, 1.

⁸ Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*, (Jakarta: Aafa Media, 2012), 4.

Untuk menyalurkan pembiayaan perlu adanya inovasi produk baru yang lebih beragam di berbagai sektor,¹⁰ seperti sektor pertanian, peternakan, perikanan dan sektor perdagangan dan jasa. Produk yang sering digunakan KSPPS adalah prinsip bagi hasil, sistem balas jasa, sistem profit, akad bersyarikad, dan produk pembiayaan.¹¹ Konsep yang digunakan adalah kemitraan dan kebersamaan dalam *profit* dan *risk*. Oleh sebab itu, konsep ini akan lebih mewujudkan ekonomi yang lebih adil dan transparan.¹²

¹² Pasal 1 tentang Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/per/M.KUKM/IX/2015

Semakin selektifnya para anggota memilih produk yang digunakan. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan oleh KSPPS adalah mengembangkan produk dengan cara meluncurkan produk baru, mengembangkan variasi mutu produk lama, dan mengembangkan model dan bentuk-bentuk tambahan terhadap produk lama itu. Tujuan pengembangan produk adalah memberikan inovasi produk lebih beragam agar nantinya lebih diminati oleh anggota.

Ada salah satu lembaga keuangan syariah yang mempunyai inovasi produk pembiayaan yang menarik untuk diteliti yaitu produk pembiayaan SPBU Mini. Produk tersebut merupakan salah satu produk yang dikeluarkan oleh KSPPS Bina Syariah Ummah. Produk pembiayaan SPBU Mini merupakan model pembiayaan dengan prinsip akad *mudārabah*.

Pembiayaan ini menjadi sangat diminati oleh anggota KSPPS Bina Syariah Ummah karena tanpa ada anggunan dan prosesnya mudah. KSPPS Bina Syariah Ummah membatasi pembiayaan hanya sebanyak 20 pembiayaan. Tujuan KSPPS Bina Syariah Ummah bukan lagi keuntungan, tetapi meningkatkan kesejahteraan kepada anggota. KSPPS Bina Syariah Ummah merupakan salah satu KSPPS yang memberikan kemudahan, kenyamanan dan menjalin kedekatan antar anggota. Pembiayaan yang ditawarkan oleh KSPPS sangat beragam salah satunya adalah pembiayaan dengan inovasi produk SPBU Mini yang anggotanya tersebar di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik.

Inovasi produk pembiayaan SPBU Mini dari 2016 sampai 2018 mulai berkembang terhitung pembiayaannya sudah 20 anggota yang telah diberikan

KSPPS Bina Syariah Ummah merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian yang mempunyai tujuan mensejahterakan masyarakat. KSPPS memiliki peran yang berbeda dengan Koperasi-koperasi lainnya yaitu memberikan pembiayaan berupa inovasi produk SPBU Mini.

[illegible]

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peranan KSPPS Bina Syariah Ummah untuk Meningkatkan Kesejahteraan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Adakah pengaruh peranan KSPPS Bina Syariah Ummah secara parsial terhadap kesejahteraan anggota.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Adakah pengaruh peranan KSPPS Bina Syariah Ummah secara simultan terhadap kesejahteraan anggota.

E. Kegunaan Penelitian

cara Teoritis

KAJIAN PUSTAKA

Peran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok di dalam masyarakat, untuk melakukan tugasnya dan berakibat pada masyarakat itu sendiri yang meliputi perilaku dari masyarakat terhadap perorangan yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹³ Peran (*role*) merupakan pelaku yang ada di dalam masyarakat dia hidup di tengah-tengah masyarakat, dia adalah seorang pelaku utama yang harus memainkan peranan-peranan seperti pelaku-pelaku utama.¹⁴ Sedangkan menurut Abdulsyani, peranan adalah suatu tindakan seseorang atau masyarakat dalam menjalankan hak dan kewajiban berdasarkan status yang dimilikinya, dikatakan berperan jika sudah melakukan kewajibannya berdasarkan status yang dimilikinya.¹⁵

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang menjadi pilihan anggota masyarakat, dipilih oleh sebagian anggota masyarakat dalam

¹⁵ Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 94

berdasarkan UU RI Nomor 25 Tahun 1992, tentang “Baitul Maal wat Tamwil (BMT) berhak menggunakan badan hukum koperasi. Maka berdasarkan UU tersebut koperasi syariah dalam melaksanakan fungsi dan peranannya sama dengan Baitul Maal wat Tamwil (BMT)”. Adapun peranannya adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Menjauhkan anggota dan masyarakat dari kegiatan ekonomi yang bersifat non Islam. Melakukan hubungan di tengah-tengah masyarakat akan pentingnya sistem ekonomi Islam. Bisa dilakukan dengan cara melakukan pelatihan kepada masyarakat tentang transaksi secara Islami. Yang dulunya transaksi di koperasi konvensional itu sudah menjadi keharusan, tapi dengan pelatihan dan memberi tahu kepada masyarakat bahwa transaksi di koperasi konvensional adalah haram. Setelah itu memberi solusi kepada masyarakat bahwa bertransaksi dengan koperasi syariah lebih aman dan terhindar dari prinsip haram.

¹⁷Ibid., 12

¹⁸ Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 364.

- a. *Character* artinya untuk mengetahui sifat atau karakter anggota dalam melaksanakan kewajibannya atas janji yang telah disepakati dimuka.
- b. *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk melunasi pembiayaan yang telah di pinjam secara tepat waktu dari usaha yang dijalanannya.
- c. *Capital* artinya besarnya modal pembiayaan modal yang diperkukaan oleh anggota.
- d. *Collater* artinya besarnya jaminan yang disetorkan oleh anggota kepada koperasi syariah untuk modal usahanya.
- e. *Condition* artinya kondisi atau keadaan usaha yang dijalankan oleh anggota.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok penyedia jasa keuangan, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.²³ Dasar hukum pembiayaan adalah

²³ Rifaat Ahmad Abdul Karim, "The Impact of the Basle Capital Adequacy Ratio Regulation on the Financial Strategy of Islamic Banks" dalam Proceeding of the 9th Expert Level Conference on Islamic Banking, disponsori oleh Bank Indonesia dan International Association of Islamic Banks, 7-8 April 1995, Jakarta. Dalam Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160.

Akad *mudārabah* adalah transaksi pemberian dari pemilik dana (*shahibul maāl*) kepada pengelola dana (*mudārib*) untuk mengadakan kerjasama usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha berdasarkan nisabah yang telah disepakati berdasarkan kontrak kerja.³⁰

Menurut beberapa ahli dan ulama fikih maksud dari akad *mudārabah* adalah sebagai berikut:³¹

- a. Mazhab Hanafi: akad kerja atas suatu syarikat dan keuntungan dengan modal harta dari satu pihak dan dengan pekerjaan (usaha) dari pihak yang lain.
- b. Mazhab Maliki: suatu pemberian kepercayaan pada pengelola untuk menjalankan usaha dengan mendapatkan sebagian dari keuntungannya, jika diketahui jumlah dan keuntungan.
- c. Mazhab Syafi'i: suatu akad yang memuat penyerahan modal kepada orang lain untuk mengusahakannya dan keuntungannya dibagi antara mereka berdua.

³¹ Abdurrahman al-Jaziri, *Fiqh 'ala Madzhab al-Arba'ah*, Juz III (Beirut: Dar al-Qalam, t.th), 35.

- d. Mazhab Hanbali: penyerahan suatu modal tertentu dan jelas jumlahnya atau semaknanya kepada orang lain yang mengusahakannya dengan mendapat bagian tertentu dari keuntungannya

Akad dalam pembiayaan *mudārabah* dibagi menjadi 2 jenis yaitu *mudārabah mutlaqah* dan *mudārabah muqayyadah*:

- a. *Mudārabah mutlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *sahibul māl* dan *mudārib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *sahibul māl* ke *mudārib* yang memberi kekuasaan secara penuh dan besar untuk menjalankan usaha yang sedang dijalankan.³²
- b. *Mudārabah muqayyadah* atau disebut dengan istilah *restriced mudārabah/specified mudārabah* adalah kebalikan dari *mudārabahmutlaqah*. Si *mudārib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha. Cerminan batasan yang dilakukan oleh penyedia modal kepada si *sahibul māl* dalam memasuki jenis dunia usaha.³³

Secara umum landasan dasar syariah *al-mudārabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam QS.

³² Qomarul Huda, *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta : Teras, 2011), 112.

³³Abdurrohman, “Mengenal Konsep *Mudārabah* yang Syariah” dalam <http://abuabdurrohmanmanado.wordpress.com/tag/rukun-dan-syarat-mudharabah/>; diakses tanggal 23 Januari 2019

- dibatasi oleh jenis usaha dan tempat tertentu.
- 3) Keuntungan, disyaratkan: Pembagian keuntungan dalam bentuk dan ukuran tertentu seperti seperempat, dan sejenisnya. Keuntungan harus modal sehingga, pekerja menerima bagian dari modal. Bagian antara pemodal dan pekerja menu disepakati. Keuntungan untuk setelah pekerja

c. Pelaksana (*Actuating*)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Kewajiban menegakkan kebenaran, jika dilihat dari sudut manajemen maka kita harus jujur dalam mengelola pekerjaan dengan tujuan kebenaran. Menegakkan kebenaran dalam bermanajemen ialah mengelola pekerjaan tersebut dengan tujuan baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan. Dengan demikian, menegakkan kebenaran dalam bermanajemen menjadi wajib bagi pengelola agar yang direncanakan bisa berjalan dengan baik.⁴⁰

Kewajiban menegakkan keadilan adalah kewajiban setiap manusia. Keadilan jika dilihat dari sudut pandang manajemen maka adil dalam mengelola, adil dalam pengorganisasian, adil dalam

[illegible]

Pengembalian pembiayaan oleh debitur dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Dendawijaya dalam Adit Fairuz.⁴⁴ menyatakan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembalian pembiayaan dapat dilihat melalui analisis kredit/pembiayaan dengan prinsip 6C, yaitu *character, capital, capacity, conditions of economy, collateral*, dan *constrains*.” Sehingga nilai jaminan atau jaminan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini termasuk ke dalam salah satu prinsip 6C tersebut.

- Karakteristik Peminjam meliputi: usia, tingkat pendidikan, gender, pengalaman usaha, pendapatan bulanan;
- Karakteristik Usaha;
- Karakteristik pinjaman meliputi; jumlah pinjaman, metode pengembalian, periode pengembalian;

⁴⁵Norhaziah Nawai dan Mohd Noor Mohd Shariff, "Factors Affecting Repayment in Microfinance Programs in Malaysia", *Jurnal Procedia*, September 2012.

- d. Dan karakteristik pemberi pinjaman meliputi: sanksi, monitoring, dan biaya transaksi.

4. Kualitas Produk Pembiayaan

Menurut Kotler dan Amastrong produk adalah “semua yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pemakainya”. Produk tidak hanya terdiri dari barang yang berwujud tetapi definisi produk yang lebih luas meliputi objek fisik, jasa, kegiatan, orang, tempat, organisasi, ide, atau campuran dari hal-hal tersebut. Kasa adalah bentuk produk yang terdiri dari aktivitas, manfaat, atau kepuasan yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan perpindahan kepemilikan.⁴⁶

e. *Sensory Chatacteristics*

Penampilan, corak, rasa, daya tarik, bau, selera, dan beberapa faktor lainnya mungkin menjadi aspek penting dalam kualitas

f. *Esthical Profile and Image*

Kualitas adalah bagian terbesar dari kesan pelanggan terhadap produk dan pelayanan.

Dalam Qur'an surat Asy-Syu'ara' ayat 181-183 yang berbunyi:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
 ﴿ الْمُسْتَقِيمِ ﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ
 مُفْسِدِينَ ﴿﴾

Artinya: 181. sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan; 182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.183. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;

Ayat diatas memberikan pengertian kepada kita bahwasannya menjaga kualitas produk yang kita jual dengan baik yaitu tidak memanipulasi atau merugikan pembeli dengan kecurangan yang dilakukan selain itu kita juga harus memasarkan produk kita sesuai dengan apa yang kita tawarkan agar pembeli tidak merasa dirugikan.

5. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi pandangan dan perilaku

Menurut A. Khaligh et.al terdapat 3 faktor yang di gunakan untuk mengukur kepercayaan pelanggan (*customer trust*) :

- a. Reputasi yang Terpercaya (*Trusty Reputation*), reputasi yang dimiliki oleh perusahaan menjadi salah satu modal utama memperoleh kepercayaan pelanggan.
- b. Kebijakan dan Praktik yang Terpercaya (*Trusty Policies and Practices*), kredibilitas dari kebijakan dan praktik sebuah perusahaan merupakan salah satu aspek untuk memperoleh kepercayaan.

⁵⁵ Ibid., 481.

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-
Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, misalnya merumuskan kesejahteraan
sosial sebagai berikut:

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan Masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup

1. Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti: kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator-indikator keluarga sejahtera I
2. Keluarga sejahtera I yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti : kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan sekitar dan transportasi.
3. Keluarga sejahtera II yaitu keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti: menabung dan memperoleh informasi.
4. Keluarga sejahtera III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, psikologisnya dan

⁵⁷ BKKBN, Pendataan Keluarga Tahun 2000 (<http://www.bkkbn.go.id/province/yogya/MENU> 04. (05 Mei 2019))

Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi kesejahteraan adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berkebangsaan Italia bernama Vilfredo Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan (*eg. Intervention*) dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pareto criteria adalah *pareto improvement* dan *pareto efficient*. Kedua hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan *pareto improvement* adalah jika keputusan perubahan masih dimungkinkan menghasilkan minimal satu pihak yang *better off* tanpa membuat pihak lain *worse off*. *Pareto efficient* adalah sebuah kondisi di mana tidak dimungkinkan lagi adanya perubahan yang dapat mengakibatkan pihak

⁶⁰Hasan, "Pengantar Industri Kecil", <http://djanksoleh.blogspot.com/2012/11/makalah-pengantar-industri-kecil.html>; diakses tanggal 03 mei 2019.

yang diuntungkan (*bettering off*) tanpa menyebabkan pihak lain dirugikan (*worsening off*).

Dalam teori ekonomi mikro ada yang dikenal dengan teori Pareto yang menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan kesejahteraan, yaitu pertama pareto optimal. Dalam tingkatan pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi kesejahteraan orang atau kelompok lain.

Kedua pareto non-optimal, dalam kondisi pareto non-optimal terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain. Ketiga, pareto superior. Dalam kondisi pareto superior terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Menurut teori pareto tersebut, ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai pada kondisi pareto optimal maka tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan.⁶¹

C. Hubungan Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan

Teori yang mengatakan pembiayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan adalah peranan pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat⁶²:

1. Letak geografis yang strategis

Lokasi yang strategis dan mudah diakses merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam proses mensejahterakan masyarakat.

⁶¹ Fahkri Zanuardi, “Tingkatan Kesejahteraan Menurut Teori Pareto“ <http://fahkrizanuardi.blogspot.com/teori-ekonomi-kesejahteraan.html>, diakses pada 20 mei 2019

⁶² Agnetia Arumastuti, “Peran Produk Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada BMT AKBAR, Polokarto, Sukoharjo”, *Artikel Ilmiah Publikasi*, (2016), 14.

2. Berbasis Ekonomi Syariah

Suatu sistem yang berpedoman pada ajaran agama Islam. Proses pelaksanaannya tidak ada sistem bunga karena menggunakan sistem bagi hasil yang besarnya ditentukan melalui kesepakatan oleh kedua pihak (nasabah dengan BMT).

3. Prosedur yang mudah

Mudahnya prosedur yang ditetapkan BMT “Akbar” untuk menjadi anggota merupakan suatu daya tarik bagi masyarakat untuk menjadi anggota BMT “Akbar” baik dalam menyimpan uang maupun meminjam uang.

Peranan pembiayaan yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan anggota adalah⁶³: Peranan pembiayaan yang dapat memengaruhi pendapatan adalah:

1. Pembiayaan yang diambil responden
2. Jumlah anggota keluarga yang berpenghasilan,
3. Pendidikan, dan
4. Etika dan moral.

Peranan pembiayaan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan yaitu

1. Lamanya menjadi anggota
2. Pengeluaran makan
3. pendapatan rata-rata

⁶³Widya Gina, Jaenal Effendi, “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)” *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 3, No. 1, (2014), 42.

4. pembiayaan yang diambil responden

Peranan pembiayaan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan anggota adalah⁶⁴:

1. Menjalin kerjasama/kemitraan
2. Memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan
3. Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat
4. Pelatihan dalam pengembangan SDM
5. Sponsorship untuk kegiatan yg berkaitan dengan organisasi.

Peran Pembiayaan Produktif BMT terhadap peningkatan Kesejahteraan⁶⁵:

1. Agama
2. Jiwa
3. Akal
4. Keturunan
5. harta.

D. Kerangka Konseptual

Peranan KSPPS Bina Syariah Ummah untuk meningkatkan kesejahteraan studi kasus inovasi produk pembiayaan SPBU Mini di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Penulis mengambil variabel besarnya peranan KSPPS Bina Syariah Ummah adalah Produk pembiayaan SPBU Mini dan manajemen pembiayaan SPBU Mini dan pengembalian pembiayaan

⁶⁴ Rahayu Diahastuti, “Peranan Koperasi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Assalaam”, (Skripsi--Universitas Negeri Semarang, 2011), 73.

⁶⁵Muhammad Hidayatulloh, Meri Indri Hapsari, “Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia terhadap peningkatan Kesejahteraan Anggota perspektif *Maqasih Syariah*”, *JESTT*, Vol. 2 No. 1, (2015), 810.

SPBU Mini untuk meningkatkan kesejahteraan. Jadi, bisa diketahui bahwa variabel independennya adalah Inovasi produk pembiayaan SPBU Mini (X1) Manajemen Pembiayaan SPBU Mini (X2) dan pengembalian pembiayaan SPBU Mini (X3), kualitas pembiayaan SPBU Mini (X4) dan kepercayaan (X5), variabel dependen adalah kesejahteraan anggota (Y). Jadi dapat diuraikan seperti gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan KSPPS Bina Syariah Ummah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota?
2. Adakah pengaruh peranan KSPPS Bina Syariah Ummah secara parsial terhadap kesejahteraan anggota?
3. Adakah pengaruh peranan KSPPS Bina Syariah Ummah secara simultan terhadap kesejahteraan anggota?

Tujuan

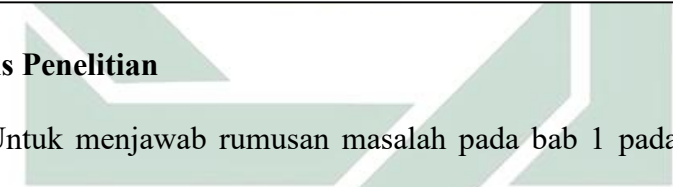
Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana peranan KSPPS Bina Syariah Ummah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan pengaruhnya peranan KSPPS secara parsial dan simultan terhadap kesejahteraan.

Hipotesis

1. Ada pengaruh secara positif dan signifikan peranan KSPPS Bina Syariah Ummah secara parsial terhadap kesejahteraan anggota.
2. Ada pengaruh secara positif dan signifikan peranan KSPPS Bina Syariah Ummah secara simultan terhadap kesejahteraan anggota.

Deskripsi Data

1. Wawancara,Dokumentasi dan observasi
2. Kuisisioner kepada 20 anggota periode tahun 2016-2018



Metode Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1 pada

Metode Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1 pada

- ## Metode Penelitian
- Untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1 pada

F. Penelitian Terdahulu

[illegible]

Implementasi Pembiayaan Mudharabah di BMT UGT Sidogiri telah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan nasabah.

Agnestia Arumastuti (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Peran Produk Pembiayaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada BMT “Akbar” Polokarto, Sukoharjo”. Jurnal ini meneliti tentang peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana upaya dalam mengatasi kendala pada BMT “Akbar” cabang Polokarto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) BMT berperan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor yaitu: Sektor Perdagangan, Sektor Industri, Sektor Pertanian, Sektor Jasa, Sektor perikanan. 2) Kendala yang dihadapi BMT yaitu: Saat awal berdiri citra BMT dimata masyarakat kurang bagus, adanya persaingan, adanya pembiayaan macet, dan adanya kekurangan fahaman nasabah tentang ekonomi syariah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dan menanamkan pengertian tentang ekonomi syariah, melakukan pendekatan terhadap nasabah macet agar dapat mengembalikan pinjaman serta memperbaiki sistem dan kinerja BMT.

Siti Chaerunisa Prastiani (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Pembiayaan Syariah terhadap peningkatan Kesejahteraan Nasabah pada BMT Berkah Mentari Pamulang”. Jurnal ini meneliti tentang adakah pengaruh peranan pembiayaan terhadap peningkatan kesejahteraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil

[illegible]

4. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlibat pada jangka waktu tertentu atau suatu tahapan perkembangan tertentu. Nawawi mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁷ Penelitian secara langsung melakukan pengamatan kepada KSPPS Bina Syariah Ummah dan anggota yang telah diberikan pembiayaan.

5. Wawancara

wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁸ Langkah kedua untuk mencari data yang peneliti lakukan adalah wawancara kepada karyawan KSPPS Bina Syariaah Ummah dan anggota yang telah diberikan pembiayaan.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta), 2007, 72.

diberikan pembiayaan. Teknik sampling atau pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁷¹

Skala pengukuran dalam pertanyaan-pernyataan dalam kuisioner pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Karena pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner yang akan diajukan kepada responden berkenaan dengan pendapat dan persepsi mereka terhadap variabel penelitian. Skala *likert* sendiri digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden mengenai fenomena sosial dalam variabel penelitian dengan menjabarkannya menjadi indikator-indikator sebelum dirubah kedalam bentuk pernyataan ataupun pertanyaan penelitian. Sedangkan untuk jawaban berupa gradasi mengenai pendapat mereka mulai dari sangat positif sampai sangat negatif.

berkenaan dengan pendapat dan persepsi mereka terhadap penelitian. Skala *likert* sendiri digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden mengenai fenomena sosial dalam penelitian dengan menjabarkannya menjadi indikator-indikator dirubah kedalam bentuk pernyataan ataupun pertanyaan penelitian. Sedangkan untuk jawaban berupa gradasi mengenai mereka mulai dari sangat positif sampai sangat negatif.

Penelitian ini respondennya adalah anggota KSPPS Birmah Ummah akan diminta untuk mengisi kuisioner yang didalamnya pernyataan maupun pertanyaan mengenai indikator dari variabel (produk pembiayaan SPBU Mini dengan memberikan

⁷²Ibid., 142.

sumber : Morissan,2015.

H. Analisis Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dengan apa yang ingin diukur.⁷⁴ Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/ shahih, maka perlu diuji dengan ujikorelasi antara skor (nilai) tiap – tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.

Uji validasi dilakukan dengan menghitung korelasi antara data pada masing – masing dengan skor total melalui program computer secara manual. Jika uji validasi ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul – betul dapat mengukur apa yang hendak diukur atau teliti dengan menghitung koefisien korelasi.

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dalam pengujian diketahui hasil r hitung $> r$ tabel (r hitung lebih besar dari r tabel), dengan $\alpha = 5\%$ 0,05). Begitupun apabila r hitung $< r$ tabel (r hitung lebih kecil dari r tabel) maka dapat dikatakan bahwa alat ukur dalam penelitian tidak valid.

⁷⁴ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava, 2013), 24.

Selain membandingkan nilai koefisien signifikan dengan nilai alpha, bisa juga dilakukan dengan melihat pada diagram Scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penyimpangan terakhir adalah adanya autokorelasi dalam model regresi, yaitu adanya korelasi antara anggota sampel yang diurut berdasarkan waktu. Penyimpangan ini umumnya terjadi pada observasi yang menggunakan *time series data*. Konsekuensi adanya suatu autokorelasi dalam model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas tertentu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui

[illegible]

- 1) Jika nilai $DW > -2$ = terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $-2 < DW < 2$ = tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai $DW > +2$ = terdapat autokorelasi negatif

a. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (produk pembiayaan SPBU Mini, manajemen pembiayaan SPBU Mini, pengembalian pembiayaan SPBU Mini, kualitas produk pembiayaan dan kepercayaan) terhadap variabel terikat (kesejahteraan). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Y = kesejahteraan anggota

 $\alpha = \text{Konstanta}$

X₁= produk pembiayaan SPBU Mini

X2= manajemen pembiayaan SPBU Mini

X3= jangka waktu pengembalian pembiayaan SPBU Mini

X4= kualitas produk

X5= kepercayaan

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$ = Koefisien Regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen).

e = Standar Error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk menghitung seberapa besar perubahan variasi dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1. Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Sebaliknya $R^2=1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah

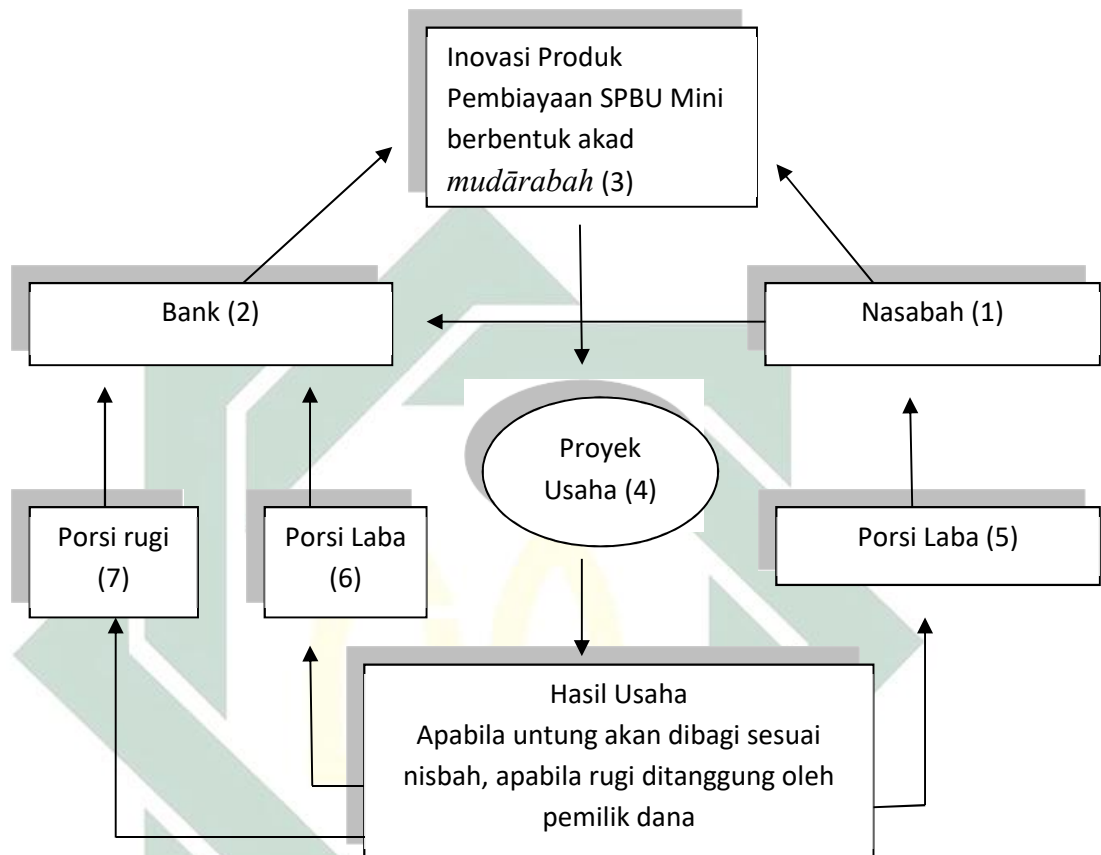
ANALISIS KUALITATIF

1. Sejarah Berdirinya KSPPS Bina Syariah Ummah

Berkat kepercayaan dan kepuasan para mitra, anggota serta nasabah diusia yang baru dua tahun KSU Bina Syariah Ummah telah memiliki delapan kantor layanan simpan pinjam yang tersebar di beberapa wilayah. Kedepan, pengurus akan terus berinovasi guna kemajuan dan kesejahteraan bersama. Tentunya perlu dukungan dan kerjasama dari semua pihak, mitra, anggota dan nasabah. Sehingga KSU Bina Syariah Ummah bisa tetap dan terus bermanfaat bagi sesama. Seiring berjalannya waktu berawal dari Koperasi Serba Usaha (KSU) kemudian berganti menjadi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) pada tahun 2018. Alamat KSPPS Bina Syariah Ummah adalah:

Gambar 4.2

Prosedur Pembiayaan SPBU Mini



Anggota datang ke kantor KSPPS Bina Syariah Ummah untuk mengadakan pembiayaan SPBU Mini dengan akad *mudārabah*. Calon nasabah mempersiapkan persyaratan dokumen. Setelah itu, nasabah mengajukan permohonan dengan mengisi formulir permohonan pembiayaan SPBU Mini. Formulir berisikan data diri seperti nama, alamat lengkap dll. Untuk pembiayaan SPBU Mini tidak ada anggunan yang dijamin. Kemudian koperasi mengecek apakah calon nasabah tersebut telah memenuhi kualifikasi pembiayaan menurut aturan koperasi atau tidak. Petugas koperasi bagian lapangan akan melakukan survey kerumah calon nasabah.

Setelah permohonan pembiayaan telah di setujui bahwa nasabah tersebut layak mendapatkan pembiayaan kemudian data nasabah akan di input menjadi anggota mitra kerjasama antara KSPPS dengan nasabah. Penentuan akad *mudārabah* antara KSPPS dengan anggota pada produk pembiayaan SPBU Mini. Kesepakatan muncul karena anggota dengan KSPPS melakukan proyek usaha berupa pembiayaan produk SPBU Mini. Porsi keuntungan per-satu liter sebesar Rp. 800, keuntungan tersebut dibagi Rp. 400 untuk anggota dan Rp. 400 untuk KSPPS Bina Syariah Ummah. Porsi kerugian ditanggung oleh KSPPS jadi keuntungan KSPPS dikurangi beban servis maka akan muncul keuntungan bersih. Tujuan dari KSPPS Bina Syariah Ummah adalah menerapkan prinsip akad *mudārabah* secara murni dan menghindari riba.

Untuk perhitungan bagi hasil dilaksanakan di akhir bulan atau setelah stok BBM habis di mesin SPBU Mini. Untuk pengiriman BBM ke tempat penjualan di antar langsung oleh KSPPS setelah anggota menghubungi petugas pengiriman BBM tujuannya agar memudahkan anggota untuk berjualan. Jenis BBM yang dijual adalah pertalite.

SPBU Mini akan ditarik oleh KSPPS Bina Syariah Ummah setelah waktu yang ditentukan habis. Hak milik pembiayaan SPBU Mini tetap menjadi milik KSPPS karena akad di awal menggunakan prinsip *mudārabah*.

yang ditentukan oleh KSPPS adalah memberikan pembiayaan kepada anggota yang membutuhkan dalam kategori anggota yang kurang mampu.

B. Peranan KSPPS Bina Syariah Ummah untuk meningkatkan Kesejahteraan

Peranan KSPPS Bina Syariah Ummah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota adalah memberikan pembiayaan berupa inovasi produk pembiayaan SPBU Mini. Di dalam proses pemberian pembiayaan berupa inovasi produk pembiayaan SPBU Mini muncul peranan KSPPS Bina Syariah Ummah yang lebih terinci yaitu:

1. Inovasi Produk Pembiayaan SPBU Mini

Inovasi berangkat dari suatu riset yang dapat dikomersialkan. Potensi-potensi yang ada di pedesaan menjadi sangat penting. KSPPS Bina Syariah mencari peluang pembiayaan yang bermanfaat bagi masyarakat dan bisa membantu meningkatkan kesejahteraan dalam hal perekonomian anggota. Pembiayaan tersebut dapat bertambah nilai kemanfaatannya bagi anggota.

Peranan yang dilakukan oleh KSPPS Bina Syariah Ummah salah satunya adalah mengeluarkan inovasi produk pembiayaan berupa SPBU Mini. Inovasi produk pembiayaan SPBU Mini tersebar di wilayah Lamongan dan Gresik. Inovasi produk pembiayaan SPBU Mini dan pertalite total pembiayaan tersebut sebesar Rp. 35.000.000,00 diberikan

2. Manajemen Pembiayaan SPBU Mini

a. Tahap persiapan

Sebelum karyawan bagian marketing melakukan pemasaran kepada calon anggota. Maka langkah awal yaitu manager memberikan arahan dan memberikan edukasi kepada karyawan bagian marketing tentang program-program KSPPS dan bagaimana kriteria calon anggota yang layak untuk diberikan pembiayaan.

Dengan adanya edukasi dari karyawan kepada calon nasabah dapat memberikan pelayanan yang baik kepada calon nasabah dan menumbuhkan minat kepada produk pembiayaan SPBU Mini. Dengan memberikan edukasi kepada calon anggota, calon anggota akan tau kelebihan-kelebihan jika melakukan pembiayaan di KSPPS Bina Syariah Ummah.

Pengajuan permohonan pembiayaan inovasi produk SPBU Mini dengan prinsip *mudārabah*. Pada tahap ini, calon nasabah mengajukan surat permohonan pembiayaan kepada petugas pembiayaan. Petugas akan memberikan penjelasan mengenai prosedur pembiayaan yang harus dilalui oleh calon nasabah pada saat mengajukan permohonan pembiayaan. Pengajuan permohonan pembiayaan harus dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang diperlukan oleh petugas.

Pembiayaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan pembiayaan yang diajukan dapat

dilanjutkan ke tahap berikutnya. Dokumen yang harus diserahkan oleh calon nasabah adalah: KTP (Suami Istri, jika single KTP orang tua) KK / Surat Nikah, Slip Gaji (bulan terakhir), Rekening Listrik/PBB dan Rekening tabungan 3 bulan terakhir.

b. Tahap analisis pembiayaan

KSPPS Bina Syariah Ummah tentunya tak ingin salah dalam melakukan pemberian pembiayaan. Maka, tim marketing melakukan standarisasi yang telah ditetapkan oleh KSPPS Bina Syariah Ummah. Proses analisis pembiayaan yang diterapkan oleh KSPPS Bina Syariah Ummah.

Penilaian kelayakan pembiayaan yang dilakukan oleh KSPPS didasarkan pada 6C yang meliputi: *Character*, ciri khas dari pembiayaan *mudharabah* adalah adanya tuntutan rasa saling percaya yang tinggi antara nasabah dengan bank. Analisis pembiayaan dapat memperoleh informasi tentang karakter/watak calon anggota dengan cara survey lapangan oleh karyawan kantor.

Capacity, pada tahap ini keuntungan ditentukan bersama keuntungan sebesar 50 % untuk anggota dan 50% untuk koperasi. pendapatan yang diperoleh KSPPS Bina Syariah Ummah berasal dari bagi hasil keuntungan usaha yang dikelola anggota sehingga besar kecilnya pendapatan KSPPS dari pembiayaan *mudārabah* sangat tergantung pada kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya agar memberikan keuntungan yang maksimal bagi semua pihak;

Collateral, KSPPS Bina Syariah Ummah tidak adanya anggunan jadi untuk menentukan *Collateral* adalah tempat yang dijadikan usaha dan kejujuran anggota.

Constrains, bank sebelum memberikan pembiayaan juga memperhatikan factor hambatan atau rintangan yang ada pada suatu aldaerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

Pada tahap pembiayaan ini ditentukan juga akadnya. Penentuan akad *mudārabah* antara KSPPS dengan anggota pada produk pembiayaan SPBU Mini. Pemberian pembiayaan kepada anggota dilakukan secara bertahap. Tahap pertama 10 orang pada tahun 2016 lanjut lagi tahap kedua 10 orang lagi pada tahun 2017 sampai sekarang.

Jangka waktu pengembalian pembiayaan berisi porsi keuntungan dan waktu koperasi menarik SPBU Mini. Pengembalian SPBU Mini

ditarik oleh koperasi karena kebanyakan mengalami kerusakan. SPBU Mini yang telah rusak dititipkan sementara ke rumah anggota. Pada bulan April 2018 proses pengambilan sebanyak 17 SPBU Mini. Selanjutnya, November 2018 di ambil semua oleh KSPPS Bina Syariah Ummah sebanyak 3 SPBU Mini.

Jangka waktu pengembalian pada periode 2016-2018 tidak ditentukan oleh KSPPS. KSPPS hanya mengambil ketika SPBU Mini rusak saja. Jika, SPBU Mini mengalami kerusakan maka anggota tidak bisa mendapatkan keuntungan. Jadi, berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi anggota.

Tabel 4.2

Data Jangka Waktu Pembiayaan 2016-2018

NO	JANGKA WAKTU PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN
1	Juli 2016 - April 2018
2	Juli 2016 - April 2018
3	Juli 2016 - April 2018
4	Juli 2016 - April 2018
5	Juli 2016 - April 2018
6	Juli 2016 - April 2018
7	Juli 2016 - April 2018
8	Juli 2016 - April 2018
9	Juli 2016 - April 2018
10	Juli 2016 - November 2017

11	Juli 2017 - April 2018
12	Juli 2017 - April 2018
13	Juli 2017 - November 2017
14	Juli 2017 - April 2018
15	Juli 2017 - April 2018
16	Juli 2017 - April 2018
17	Juli 2017 - November 2017
18	Juli 2017 - April 2018
19	Juli 2017 - April 2018
20	Juli 2017 - April 2018

Porsi keuntungan per-satu liter sebesar Rp. 800, keuntungan tersebut dibagi Rp. 400 untuk anggota dan Rp. 400 untuk KSPPS Bina Syariah Ummah. Porsi kerugian ditanggung oleh KSPPS jadi keuntungan KSPPS dikurangi beban servis maka akan muncul keuntungan bersih. Untuk data bagi hasil antara anggota dan koperasi bisa dilihat di data lampiran.

Tabel 4.3

Data kerusakan SPBU per-bulan periode 2016-2018

Bln	Σ	Bln	Σ	Bln	Σ	Bln	Σ	Bln	Σ
1	4	6	4	11	2	16	5	21	7

berkonsultasi. Jumlah anggota berjumlah 20 yang tersebar di wilayah lamongan dan gresik. KSPPS Bina Syariah Ummah membuat komitmen untuk memegang teguh pada pelayanan yang baik kepada anggota.

b. Melihat kesalahan dan mencari jalan keluar

Pembiayaan yang dijalankan oleh KSPPS Bina Syariah Ummah adalah inovasi produk pembiayaan SPBU Mini. SPBU Mini juga membutuhkan perawatan dan perbaikan. Jika, terjadi kerusakan petugas KSPPS langsung cepat tanggap untuk menangani SPBU Mini yang rusak tersebut.

c. **Berinvestasi pada pelatihan**

Setiap 1 bulan sekali petugas marketing mengadakan kunjungan ke KSPPS Sidogiri. Tujuannya adalah memperluas wawasan keilmuan dan pengalaman tentang produk pembiayaan dan cara menghimpun dana yang baik untuk kemajuan KSPPS Bina Syariah Ummah. Pelatihan rutin dilakukan oleh karyawan setiap akhir bulan serta untuk evaluasi kinerja karyawan.

Kualitas produk akan berpengaruh pada kesejahteraan nasabah terbukti jika kualitas yang digunakan dalam usaha penjualan pertalite dengan menggunakan SPBU Mini mempunyai kualitas buruk maka akan cepat rusak dan tidak ada hasil. Sedangkan, alat tersebut mempunyai kualitas baik maka akan tahan lama dan penjualan BBM akan mendapatkan hasil yang diinginkan oleh koperasi dan anggota.

Total	20	100%
-------	----	------

Sebelum diberikan pembiayaan, anggota berprofesi sebagai petani 10 orang selebihnya seorang pedagang di pasar 10 orang. Sebagai petani dan pedagang dengan modal yang minim dan pendapatan yang tidak menentu, setelah adanya pembiayaan inovasi produk SPBU Mini masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hanya saja, 50% pembiayaan SPBU Mini digunakan sebagai usaha sampingan oleh anggota. SPBU Mini di jaga oleh istri dan kepala keluarga mencari usaha lain seperti di pertanian dan perdagangan di pasar. Pembiayaan SPBU Mini memberikan dampak yang baik kepada anggota, terutama sebagai tambahan pendapatan dan mengurangi pengangguran.

Berdasarkan teori BKKBN anggota yang telah diberikan pembiayaan produk pembiayaan SPBU Mini termasuk kategori keluarga sejahtera III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, psikologisnya dan kebutuhan pengembangan tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal dan teratur bagi masyarakat dalam bentuk material, seperti: sumbangan materi untuk kepentingan sosial kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah raga, pendidikan.

- b. Dari sisi ekonomi sebelum dan sesudah diberikan produk pembiayaan SPBU Mini.

Untuk kategori anggota yang pekerjaannya sebagai petani dan pedagang pendapatan masih sedikit karena belum bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah adanya produk pembiayaan SPBU Mini yang awalnya berpenghasilan tidak menentu setelah diberikan pembiayaan mengalami peningkatan pendapatan. Untuk lebih jelasnya bisa melihat data peningkatan pendapatan pada lampiran belakang 2016-2018.

Tabel 4.5

Data Pendapatan Anggota

No	Pendapatan	Frekuensi
1	< 500.000	17
2	>500.000 - <1.000.000	3
3	>1.000.000 - < 2.000.000	-
4	>2.000.0000	-

Dari data di atas dapat diketahui rata-rata pendapatan anggota setelah diberikan pembiayaan SPBU Mini periode 2016-2018 adalah < 500.000 sebanyak 17 anggota. Untuk pendapatan > 500.000 - < 1.000.000 adalah 3 anggota.

C. Analisis Uji Kuantitatif

Peranan KSPPS Bina Syariah Ummah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota adalah memberikan pembiayaan berupa inovasi produk pembiayaan SPBU Mini. Di dalam proses pemberian pembiayaan berupa inovasi produk pembiayaan SPBU Mini muncul peranan KSPPS Bina Syariah Ummah yang lebih terinci yaitu:

Inovasi berangkat dari suatu riset yang dapat dikomersialkan. Potensi-potensi yang ada di pedesaan menjadi sangat penting. KSPPS Bina Syariah mencari peluang pembiayaan yang bermanfaat bagi masyarakat dan bisa membantu meningkatkan kesejahteraan dalam hal perekonomian anggota. Pembiayaan tersebut dapat bertambah nilai kemanfaatannya bagi anggota.

Peranan yang dilakukan oleh KSPPS Bina Syariah Ummah salah satunya adalah mengeluarkan inovasi produk pembiayaan berupa SPBU Mini. Inovasi produk pembiayaan SPBU Mini tersebar di wilayah Lamongan dan Gresik. Inovasi produk pembiayaan SPBU Mini dan pertalite total pembiayaan tersebut sebesar Rp. 35.000.000,00 diberikan kepada anggota yang sudah disetujui oleh KSPPS Bina Syariah Ummah. Di bawah ini rincian pembiayaan per-anggota

Tahap persiapan sebelum karyawan bagian marketing melakukan pemasaran kepada calon anggota. Maka langkah awal yaitu manager memberikan arahan dan memberikan edukasi kepada karyawan bagian marketing tentang program-program KSPPS dan bagaimana kriteria calon anggota yang layak untuk diberikan pembiayaan.

Pembiayaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan pembiayaan yang diajukan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Dokumen yang harus diserahkan oleh calon nasabah adalah: KTP (Suami Istri, jika single KTP orang tua) KK / Surat Nikah, Slip Gaji (bulan terakhir), Rekening Listrik/PBB dan Rekening tabungan 3 bulan terakhir.

Penilaian kelayakan pembiayaan yang dilakukan oleh KSPPS didasarkan pada 6C yang meliputi: *Character*, ciri khas dari pembiayaan

produk pembiayaan SPBU Mini. Pemberian pembiayaan kepada anggota dilakukan secara bertahap. Tahap pertama 10 orang pada tahun 2016 lanjut lagi tahap kedua 10 orang lagi pada tahun 2017 sampai sekarang.

Jangka waktu pengembalian pembiayaan berisi porsi keuntungan dan waktu koperasi menarik SPBU Mini. Pengembalian SPBU Mini ditarik oleh koperasi karena kebanyakan mengalami kerusakan. SPBU Mini yang telah rusak dititipkan sementara ke rumah anggota. Pada bulan April 2018 proses pengambilan sebanyak 17 SPBU Mini. Selanjutnya, November 2018 di ambil semua oleh KSPPS Bina Syariah Ummah sebanyak 3 SPBU Mini.

Jangka waktu pengembalian pada periode 2016-2018 tidak ditentukan oleh KSPPS. KSPPS hanya mengambil ketika SPBU Mini rusak saja. Jika, SPBU Mini mengalami kerusakan maka anggota tidak bisa mendapatkan keuntungan. Jadi, berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi anggota.

Porsi keuntungan per-satu liter sebesar Rp. 800, keuntungan tersebut dibagi Rp. 400 untuk anggota dan Rp. 400 untuk KSPPS Bina Syariah Ummah. Porsi kerugian ditanggung oleh KSPPS jadi keuntungan KSPPS dikurangi beban servis maka akan muncul keuntungan bersih. Untuk data bagi hasil antara anggota dan koperasi bisa dilihat di data lampiran. Dari data di atas dapat diketahui kerusakan SPBU Mini periode 2016-2018. Solusi yang dilakukan oleh KSPPS adalah memperbaiki kerusakan tersebut sebaik mungkin.

Kualitas produk merupakan hal yang perlu mendapat perhatian utama dari perusahaan/produsen, mengingat kualitas suatu produk berkaitan erat

Pembiayaan yang dijalankan oleh KSPPS Bina Syariah Ummah adalah inovasi produk pembiayaan SPBU Mini. SPBU Mini juga membutuhkan perawatan dan perbaikan. Jika, terjadi kerusakan petugas KSPPS langsung cepat tanggap untuk menangani SPBU Mini yang rusak tersebut.

Setiap 1 bulan sekali petugas marketing mengadakan kunjungan ke KSPPS Sidogiri. Tujuannya adalah memperluas wawasan keilmuan dan pengalaman tentang produk pembiayaan dan cara menghimpun dana yang baik untuk kemajuan KSPPS Bina Syariah Ummah. Pelatihan rutin dilakukan oleh karyawan setiap akhir bulan serta untuk evaluasi kinerja karyawan.

[illegible]

menggunakan SPBU Mini mempunyai kualitas buruk maka akan cepat rusak dan tidak ada hasil. Sedangkan, alat tersebut mempunyai kualitas baik maka akan tahan lama dan penjualan BBM akan mendapatkan hasil yang diinginkan oleh koperasi dan anggota.

Cara KSPPS untuk menciptakan kepercayaan kepada anggota adalah KSPPS Bina Syariah Ummah memberikan akses langsung kepada anggota. Akses langsung dengan telpon dan media social seperti WA (Whatsapp). Koperasi cepat tanggap dan merespon setiap keluhan anggota.

Inovasi produk pembiayaan SPBU Mini merupakan salah satu produk yang dikeluarkan oleh KSPPS Bina Syariah Ummah. Untuk skala koperasi pembiayaan tersebut hanya ada di KSPPS Bina Syariah Ummah saja. Tujuan KSPPS Bina Syariah Ummah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.

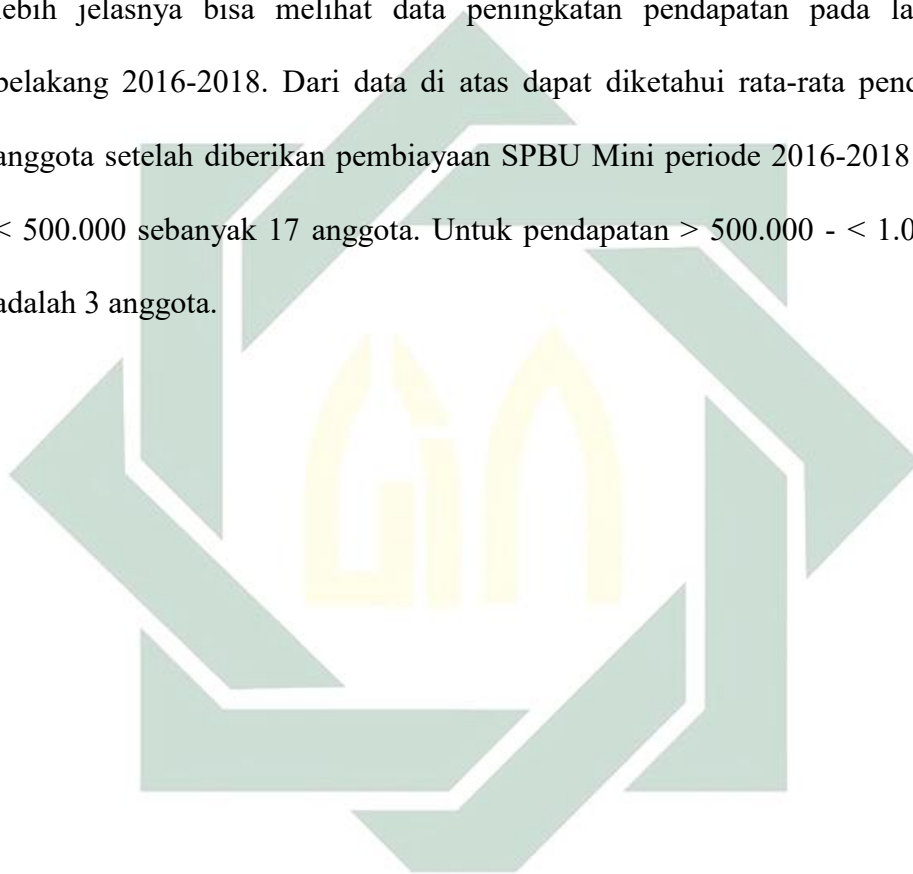
KSPPS Bina Syariah Ummah selalu meminta kritik dan saran kepada anggota melalui media sosial seperti whatsapp, surat dan SMS. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk kemajuan produk pembiayaan SPBU Mini. KSPPS menerima setiap kritikan dan saran dari anggota. Tujuan KSPPS adalah agar kedepannya bisa lebih lagi.

Menujukan apresiasi kepada anggota jika adanya kerusakan langsung petugas cepat tanggap untuk memperbaiki. KSPPS memberikan bonus kepada anggota jika penjualan yang didapat melebihi standart KSPPS. Bonus diberikan kepada anggota jika penjualan pertalite 5 hari menghabiskan 300 liter per-hari.

Hanya saja, 50% pembiayaan SPBU Mini digunakan sebagai usaha sampingan oleh anggota. SPBU Mini di jaga oleh istri dan kepala keluarga mencari usaha lain seperti di pertanian dan perdagangan di pasar. Pembiayaan SPBU Mini memberikan dampak yang baik kepada anggota, terutama sebagai tambahan pendapatan dan mengurangi pengangguran.

Dari sisi ekonomi sebelum dan sesudah diberikan produk pembiayaan SPBU Mini. Untuk kategori anggota yang pekerjaannya sebagai petani dan

pedagang pendapatan masih sedikit karena belum bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah adanya produk pembiayaan SPBU Mini yang awalnya berpenghasilan tidak menentu setelah diberikan pembiayaan mengalami peningkatan pendapatan. Untuk lebih jelasnya bisa melihat data peningkatan pendapatan pada lampiran belakang 2016-2018. Dari data di atas dapat diketahui rata-rata pendapatan anggota setelah diberikan pembiayaan SPBU Mini periode 2016-2018 adalah < 500.000 sebanyak 17 anggota. Untuk pendapatan > 500.000 - < 1.000.000 adalah 3 anggota.



ANALISIS KUANTITATIF

1. Uji Kuantitatif

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian penelitian ini menggunakan *Person Product Moment Corelation*, dimana alat ukur atau kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung $<$ r tabel. Jumlah responden diperoleh 20 responden, maka r tabel dalam penelitian ini adalah $(N-2) = 20-2 = 18$, jadi r tabel dalam penelitian ini adalah 0,443.

Tabel 5.1

Data Responden Berdasarkan Inovasi Produk Pembiayaan SPBU

Item Pertanyaan	R.hitung	Sig.	Keterangan
P1	0,646	0,443	Valid
P2	0,688	0,443	Valid
P3	0,898	0,443	Valid
P4	0,583	0,443	Valid

P5	0,698	0,443	Valid
P6	0,898	0,443	Valid
P7	0,793	0,443	Valid

2) Manajemen Pembiayaan SPBU Mini

Tabel 5.2

Data Responden Berdasarkan Manajemen Pembiayaan SPBU Mini

Item Pertanyaan	R.hitung	Sig.	Keterangan
P1	0,804	0,443	Valid
P2	0,845	0,443	Valid
P3	0,659	0,443	Valid
P4	0,647	0,443	Valid
P5	0,507	0,443	Valid
P6	0,840	0,443	Valid
P7	0,586	0,443	Valid

3) Jangka Waktu Pengembalian

Tabel 5.3

Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pengembalian

Item Pertanyaan	R.hitung	Sig.	Keterangan
--------------------	----------	------	------------

Tabel 5.8

Data Uji Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

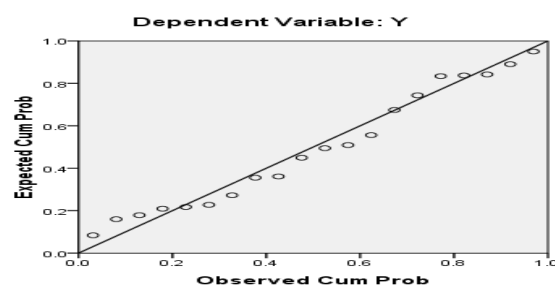
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48302330
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.110
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932
a. Test distribution is Normal.		

Pada tabel 4.12 di atas berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,932 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bedistribusi normal.

Gambar 5.1

Data Normalitas Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2) Uji Multikoleritas

Tabel 5.9

Hasil Uji Multikoleritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.785	5.195		2.268	.040		
X1	.027	.124	.029	.216	.832	.782	1.279
X2	-.067	.147	-.073	-.455	.656	.546	1.832
X3	-.286	.276	-.198	-1.037	.317	.389	2.569

4) Uji Autokelerasi

Tabel 5.11

Data Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.801	.730	1.728	1.125

b. Dependent Variable: Y

[illegible]

b. Regresi Linier Berganda

Tabel 5.12
Data Hasil Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.785	5.195		2.268	.040
X1	.027	.124	.029	.216	.832
X2	-.067	.147	-.073	-.455	.656
X3	-.286	.276	-.198	-1.037	.317
X4	1.329	.241	1.090	5.508	.000
X5	-.251	.481	-.129	-.523	.609

Perhitungan pada tabel 4.16 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = (11.785) + 0,027 - 0,067 - 0,286 + 1,329 - 0,251$$

- 1) Nilai konstanta α sebesar 11.785 (positif),

Maka inovasi produk SPBU Mini (X1), manajemen pembiayaan (X2), jangka waktu pengembalian (X3), kualitas produk pembiayaan (X4) dan kepercayaan (X5) nilainya 0,040. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel kesejahteraan akan naik atau terpenuhi. Artinya, masih ada pengaruh kesejahteraan anggota untuk pembiayaan SPBU Mini walaupun nilai X1, X2,X3,X4,X5 terhadap Y bernilai 0,40.

- 2) Inovasi Produk Pembiayaan SPBU Mini (X_1) = 0,027

β_1 nilai regresi X_1 sebesar 0,027 artinya setiap 1 unit nilai inovasi produk pembiayaan SPBU Mini (X_1) . Maka, variabel kesejahteraan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,027 atau 27%. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel inovasi produk pembiayaan SPBU Mini (X_1) dan kesejahteraan (Y) mempunyai hubungan positif. Kenaikan nilai koefisien inovasi produk pembiayaan SPBU Mini (X_1) akan mengakibatkan kenaikan kesejahteraan anggota (Y).

3) Manajemen Pembiayaan (X2) = - 0.067

β_2 nilai regresi X2 sebesar -0.067 artinya setiap nilai 1 unit manajemen pembiayaan (X2). Maka, kesejahteraan anggota (Y) akan mengalami penurunan sebesar $-0,067$ atau -67% . Koefisien bernilai negatif artinya antara manajemen pembiayaan (X2) dan kesejahteraan (Y) mempunyai hubungan negatif. Penurunan nilai koefisien manajemen pembiayaan (X2) akan mengakibatkan penurunan pada kesejahteraan anggota (Y).

5) Kualitas Produk Pembiayaan (X4) = 1,329

β_4 nilai regresi X4 sebesar = 1,329 artinya setiap satu unit kualitas produk pembiayaan (X4). Maka, kesejahteraan anggota akan mengalami peningkatan sebesar 1,329 atau 132%. Koefisien bernilai positif artinya antara kualitas produk pembiayaan (X4) dan kesejahteraan (Y) mempunyai hubungan positif. Peningkatan nilai

6) Kepercayaan (X5) = - 0,251

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.801	.730	1.728	1.125

b. Dependent Variable: Y

[illegible]

Uji T dinyatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 dinyatakan berpengaruh dengan standar $Sig. > 0,05$. Begitu sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak berpengaruh dengan standart $Sig. < 0,05$. Mencari angka *degree of freedom* (df) dengan menggunakan rumus $(df = n - k)$, $df = 20 - 2 = 18$ jadi $df = 18$. Dapat dilihat pada t tabel $df = 18$ maka dapat dilihat urutan t tabelnya adalah 2.10092.

H1 = tidak adanya pengaruh peranan yang signifikan

- [illegible]

c) Peranan variabel jangka waktu pengembalian pembiayaan (X3) terhadap kesejahteraan anggota (Y). Dilihat pada tabel 4.18 di atas menunjukan t hitung dari variabel X3 sebesar -1.037. Hal ini $t \text{ hitung } -1.037 < t \text{ tabel } 2,1009$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel jangka waktu pengembalian pembiayaan (X3) tidak ada pengaruh peranan yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota (Y).

e) Peranan variabel kepercayaan (X5) terhadap kesejahteraan anggota (Y). Dilihat pada tabel 4.18 di atas menunjukan t hitung dari variabel X5 sebesar -0,253. Hal ini $t_{hitung} 0,253 < t_{tabel} 2,1009$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan tidak

rumus $t \text{ tabel} = F(k; n-k) = (5; 20-2) = (2; 18)$, maka dapat dihasilkan $t \text{ tabel} = 2,77$. Dari tabel di atas menunjukan $f \text{ hitung}$ $11,258 > f \text{ tabel } 2,77$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, dapat diartikan bahwa peranan pada variabel inovasi produk pembiayaan SPBU Mini (X_1), manajemen pembiayaan (X_2), jangka waktu pengembalian (X_3), kualitas produk pembiayaan (X_4) dan kepercayaan (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y).

Yang bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya yakni inovasi produk pembiayaan SPBU Mini (X1), manajemen pembiayaan (X2), jangka waktu pengembalian (X3), kualitas produk pembiayaan (X4) dan kepercayaan (X5) secara sendiri-sendiri terhadap variabel kesejahteraan anggota (Y). Adapun hasil output uji T dengan menggunakan SPSS 16.

H_0 = adanya pengaruh peranan yang signifikan. H_1 = tidak adanya pengaruh peranan yang signifikan. Peranan variabel inovasi produk pembiayaan SPBU Mini (X_1) terhadap kesejahteraan anggota (Y). Dilihat dari tabel 4.18 di atas menunjukan t hitung variabel X_1 sebesar 0,216. Hal ini t hitung $0,216 < t$ tabel 2,1009 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi produk pembiayaan SPBU Mini (X_1) tidak ada pengaruh peranan yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Peranan variabel manajemen pembiayaan (X_2) terhadap kesejahteraan anggota (Y). Dilihat pada tabel 4.18 di atas menunjukan t hitung dari variabel X_2 sebesar -0,455. Hal ini t hitung $-0,455 < t$ tabel 2,1009 maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel manajemen pembiayaan (X_2) tidak ada pengaruh peranan yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota.

Peranan variabel jangka waktu pengembalian pembiayaan (X_3) terhadap kesejahteraan anggota (Y). Dilihat pada tabel 4.18 di atas menunjukan t hitung dari variabel X_3 sebesar -1.037. Hal ini t hitung $-1.037 < t$ tabel 2,1009 maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel jangka waktu pengembalian pembiayaan (X_3) tidak ada pengaruh peranan yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota (Y).

Peranan variabel kualitas produk pembiayaan (X_4) terhadap kesejahteraan anggota (Y). Dilihat pada tabel 4.18 di atas menunjukan t hitung dari variabel X_4 sebesar 5.508. Hal ini t hitung $5.508 > t$ tabel 2,1009 maka

H0 diterima sedangkan H1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel kualitas produk pembiayaan (X4) ada pengaruh peranan yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota (Y).

Peranan variabel kepercayaan (X5) terhadap kesejahteraan anggota (Y). Dilihat pada tabel 4.18 di atas menunjukan t hitung dari variabel X5 sebesar -0,253. Hal ini $t \text{ hitung } 0,253 < t \text{ tabel } 2,1009$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan tidak ada pengaruh peranan yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota (Y).

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yakni inovasi produk pembiayaan SPBU Mini (X1), manajemen pembiayaan (X2), jangka waktu pengembalian (X3), kualitas produk pembiayaan (X4) dan kepercayaan (X5) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen Kesejahteraan anggota (Y). Hasil output uji F dengan menggunakan SPSS 16.

Apabila tabel f hitung $> f$ tabel dan nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Tabel f hitung $< f$ tabel dan nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis tidak diterima. Untuk menentukan f tabel dengan rumus t tabel = $F(k; n-k) = (5; 20-2) = (2; 18)$, maka dapat dihasilkan t tabel = 2,77. Dari tabel di atas menunjukan f hitung $11,258 > f$ tabel 2,77 dan Sig. $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, dapat diartikan bahwa peranan pada variabel inovasi produk pembiayaan SPBU Mini (X_1), manajemen pembiayaan (X_2), jangka waktu pengembalian (X_3), kualitas

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peranan KSPPS Bina Syariah Ummah untuk meningkatkan kesejahteraan adalah mengeluarkan inovasi produk pembiayaan SPBU Mini, manajemen pembiayaan yang baik, jangka waktu pengembalian sesuai kesepakatan anggota dan koperasi, kualitas produk pembiayaan yang baik dan menciptakan kepercayaan kepada anggota.

Peranan KSPPS Bina Syariah Ummah terhadap kesejahteraan anggota studi kasus inovasi produk pembiayaan SPBU Mini. Penulis mengambil variabel besarnya dari peranan yaitu inovasi produk pembiayaan SPBU Mini (X1), manajemen pembiayaan (X2), jangka waktu pengembalian (X3), kualitas produk pembiayaan (X4) dan kepercayaan (X5) terhadap variabel kesejahteraan anggota (Y). Dihitung secara parsial hasilnya adalah X1,X2,X3,X5 tidak adanya pengaruh secara signifikan. Tapi, variabel X4 yaitu kualitas produk didapat hasil t hitung sebesar 5.508. Hal ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,1009 maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel kualitas produk pembiayaan ada pengaruh peranan yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota (Y).

Untuk menguji secara simultan dengan uji f tabel dengan rumus t
tabel = F (k; n-k) = (5; 20-2) = (2; 18), maka dapat dihasilkan t tabel = 2,77.
Dari tabel di atas menunjukan f hitung 11,258 > f tabel 2,77 dan Sig. 0,000 <

B. Saran

1. Inovasi produk pembiayaan SPBU Mini diperbanyak jumlah pembiayaan kepada anggota tidak cukup 20 anggota saja yang diberikan pembiayaan jadi masyarakat bisa lebih banyak yang bisa dibantu.
2. Jangka waktu pengembalian juga seharusnya ada batas waktu pengembalian, koperasi tidak menunggu rusak dulu baru diambil, kalo misalkan pengembalian diberikan ada batas waktu pengembalian, koperasi bisa membantu lebih banyak lagi masyarakat yang membutuhkan.
3. Manajemen pembiayaan menurut penulis perlu adanya anggaran agar anggota yang diberikan pembiayaan lebih bisa bertanggung jawab.
4. Penelitian ini hanya melihat dari segi peranannya saja apakah ada peranan KSPPS Bina Syariah Ummah terhadap kesejahteraan anggota. Maka perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang kendala-kendala, pembiayaan bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abakin. *Koperasi Indonesia, (Bahan Ajar Pelatihan Koperasi, Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Multi Riawsarana, 2007.
- Amalia, Euis. *keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Alma, Buchari, et al. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- al-JaziriAbdurrahman. *Fiqh 'ala Madzahib al-Arba'ah*, Juz III. Beirut: Dar al-Qalam, t.th.,
- Buchori.Nur S. *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*. Jakarta: Aufa Media , 2012
- Dewan Pimpinan Nasional (DPN), Asosiasi Pengacara Syariah Indonesia (APSI), Menyoal Regulasi Koperasi Syariah, dari KJKS ke KSPPS. Jakarta, 2016.
- Dusuki, A.W. and N.I. Abdullah. "Maqasid al-Shariah, Masalahah, and corporate social responsibility" Vol. 1. *American Journal of Islamic Social Sciences*, (2007).
- Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Gujarati D.N. *Basic Econometrics*. Alihbahasa Sumarno Zain, Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Erlangga, 1999.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hafidudin, Didin. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta : Gema Insani, 2005.
- Huda,Qomarul. *Fiqh Muamala*. Yogyakarta : Teras, 2011.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan; Bandung: Penerbit CV Alfabeta, 2005.

Simamora, Bilson. *Riset Pemasaran: Falsafah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sudarmanto, R., Gunawan. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Jakarta: Penerbit Mira Wacana Media, 2013

Tjiptono, Fandy, Gregorius Chandra dan Dadi Adriana. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta : Andi, 2008

Terry, George R dan Leslie W. Rue. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Undang-Undang Pasal 41 Nomor 25 Tahun 1992

Umar, Husain. *Research Method in Finance and Banking*. Edisi Ketiga, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat.

Wulansari, Dewi., *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: Refika Aditama, 2009

Wang Sawidjaja. Z.A. *Pembiayaan Bank Syariah*. (Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2012.

Jurnal

Aiman, Ammar, Asep Agus Handaka, dan Walim Lili. "Analisis Preferensi Konsumen Dalam Pengambilan Membeli Produk Olahan Perikanan Di Kota Tasikmalaya (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Cikurubuk, Kec.

Mangkubumi)”. (*Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol. VIII No. 1 Juni 2017)

Abadi, Adit Fairuz. “Analisis Pengaruh KarakteristikPeminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro”. (Skripsi – Universitas Diponegoro, 2014)

Apriyanti, Hani Werdi. “Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia”.
 (“*Economica: Jurnal Ekonomi Islam*” – Volume 9, Nomor 1, 2018).

Arinta, Dwi Yanti. “Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, dan Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo”. (*Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 1, Vol. 2, 2015).

Buchori, N.S. “Koperasi dalam Perspektif Ekonomi Syari’ah”, MASLAHAH, Vol 1, (*Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah*, 2010)

Bumi, Omie., “Pengertian Kesejahteraan Masyarakat Dan Indikator Kesejahteraan Masyarakat”,
<http://www.ilmukitabaru.com/2017/05/pengertian-kesejahteraan-masyarakat-dan-indikator-kesejahteraan-masyarakat.html>;
 (24 Januari 2019)

Bryan A, Lukas dan O.C Ferrell. The Effect of Market Orientation on Product Innovation, *Jurnal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 28 , Spring, 2000.

Nawai, Norhaziah dan Mohd Noor Mohd Shariff. “*Factors Affecting Repayment in Microfinance Programs in Malaysia*”. (Jurnal Procedia, September 2012)

Rahayu, Diahastuti. “Peranan Koperasi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Assalam”. (Skripsi—UNES, 2011)

Press Realase Deputi Pembiayaan Pada Acara workshoop, “Outlook Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah 2016”, [httpwww.pembiayaansyariahkukm.infomateririlis](http://www.pembiayaansyariahkukm.infomateririlis). (16 Januari 2019)

LPDB KUMKM Perkuat Sektor Keuangan di Desa Melalui Pembiayaan KSPPS Sekunder, <http://www.lpdb.id/update/kabar-lpdb/2019/01/30/lpdb-kumkm->

WAWANCARA ANGGOTA

- [illegible]

